

PENGARUH TINDAKAN INVESTASI INFRASTRUKTUR DAN PELAYANAN TERHADAP MASYARAKAT SERTA KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PROFITABILITAS

Dias Adi Dharma¹, Reny Andriyanty^{2*}

¹⁻²Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro
 1957 Jakarta, Indonesia
r.andriyanty@gmail.com

Abstract

This research objective was to analyze the impact of infrastructure investment actions on the community and institutional ownership on the profitability of mining companies listed on the IDX from 2017 to 2019. The research method was descriptive quantitative with panel data regression analysis on 18 mining companies listed on the IDX data time. The series is data for the period 2017 to 2019. The results concluded that there was a significant relationship between infrastructure investment actions and services provided primarily for the public interest through trade and community services and institutional ownership variables on the profitability of mining companies analyzed in this study. The investment action variable had a negative effect so that it suppressed the company's profitability. The variable of institutional ownership had a positive effect on profitability.

Keywords: Profitability, Mining Industry, Community Infrastructure, Institutional Ownership, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak tindakan investasi infrastruktur bagi masyarakat dan kepemilikan Insitusional terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar DI BEI dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi data panel pada 18 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI data *time series* adalah data periode 2017 sampai tahun 2019. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan dan variabel kepemilikan saham institusional terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang dianalisis dalam penelitian ini. Variabel tindakan investasi ternyata memberikan efek negatif sehingga menekan tingkat profitabilitas perusahaan. Dan variabel kepemilikan saham institusional memiliki efek yang positif terhadap profitabilitas.

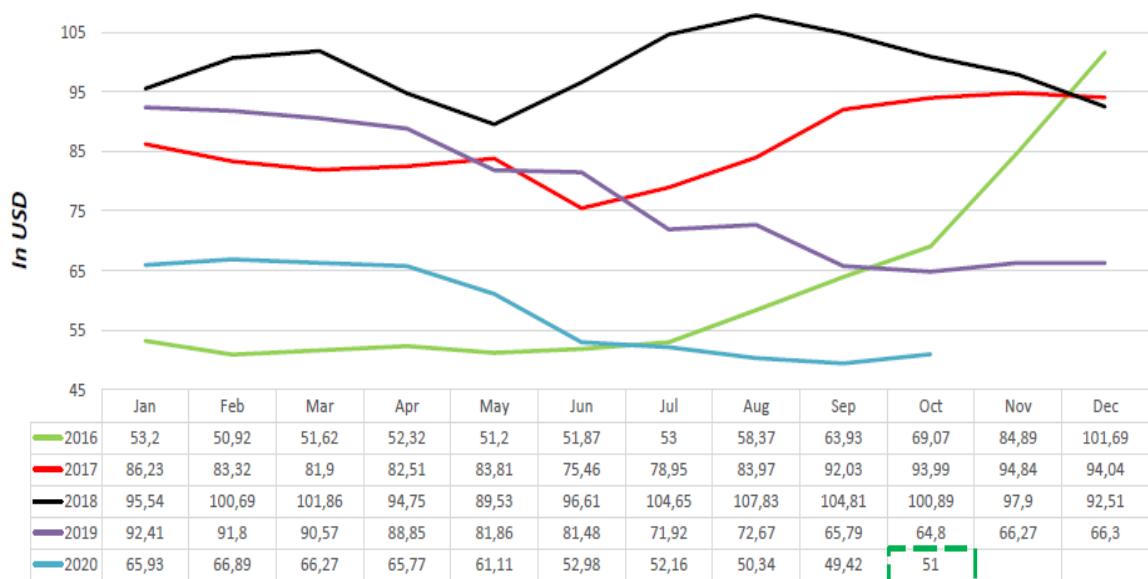
Kata Kunci : Keuntungan, Perusahaan Pertambangan, Infrastruktur masyarakat, Kepemilikan Institusi, Indonesia.

PENDAHULUAN

Perusahaan pertambangan adalah perusahaan pengolah hasil bumi dengan tujuan memperoleh keuntungan. Sebagai perusahaan yang berorientasi laba mengembangkan kewajiban sosial. Hal

tersebut sesuai dengan pasal 74 ayat 1 Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Kewajiban sosial yang diemban perusahaan merupakan komitmen organisasi berorientasi profit dalam melaksanakan bisnis yang berlandaskan etika. Data tahun 2014 sampai tahun 2018, perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI berjumlah 48 perusahaan. Namun yang menyampaikan pengungkatan CSR nya hanya 28 perusahaan. Angka tersebut menunjukkan baru 58 persen perusahaan yang sudah melakukan kegiatan CSR (Yubiharto & Hastuti, 2020). Pada dasarnya kegiatan CSR akan menekan profitabilitas perusahaan. Namun perusahaan memiliki pemahaman bahwa CSR lebih dari sekedar kepatuhan dan meminimalkan kerusakan, dan meyakini bahwa ada nilai lebih dari kegiatan tersebut yang akan mendukung keuntungan dimasa depan.

Profitabilitas merupakan rasio keuangan penting bagi perusahaan berorientasi laba. Secara rata-rata dari tahun 2016 sampai tahun 2020, terjadi trend penurunan harga batu bara secara global. Data rinci mengenai perkembangan harga batu bara dunia dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 1. Perkembangan harga batu bara dunia dari tahun 2016-2020.

Sumber: (Sinadia, 2020)

Kondisi trend harga yang turun, akan sangat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Trend penurunan profit seiring penurunan harga dunia, pada akhirnya akan menekan anggaran yang dikeluarkan bagi kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pada dasarnya operasi perusahaan pertambangan cenderung merusak alam sehingga sudah seharusnya setiap perusahaan pertambangan untuk meminimalisir dampak operasinya. Upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan kegiatan tanggung jawab sosial kepada masyarakat tempat kedudukannya. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan perusahaan pertambangan adalah dengan melakukan investasi terhadap infrastruktur kepada masyarakat tempat kedudukan operasi perusahaan pertambangan tersebut. Secara rasional, kegiatan investasi infrastruktur ini akan menekan profitabilitas dalam jangka pendek. Sehingga rawan menimbulkan tekanan dari para pemilik saham. Namun sebagai perusahaan yang sudah terdaftar di BEI, kepemilikan saham sudah menjadi kepemilikan publik. Kepemilikan publik

yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah saham yang dikuasai oleh institusi (pemerintah Indonesia, perusahaan asing, lembaga keuangan yaitu asuransi, bank dan dana pensiun). Kepemilikan institusional inilah yang diharapkan menjadi penengah dalam mengurangi konflik kepentingan tersebut. Berdasarkan pernyataan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak investasi infrastruktur bagi masyarakat dan Kepemilikan Institusional terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan (terdaftar DI BEI dari tahun 2017 sampai tahun 2019).

KAJIAN PUSTAKA

Analisis penelitian ini menggunakan teori dasar “*Agency theory*”. Timbulnya konsep tanggung jawab sosial bagi perusahaan pertambangan adalah sebagai suatu respons masyarakat terhadap keberadaan perusahaan pertambangan yang mengekspolarasi alam di wilayah terpencil dimana sistem pasar dan keadaan ekonomi masih sangat sederhana dan belum berkembang. Hal ini disebabkan oleh karena beberapa faktor, yakni: (1) jeleknya sistem transportasi dan komunikasi, (2) langkanya informasi pasar dan relatif mahalnya upaya untuk memperolehnya, dan (3) barang-barang input dan output hasil produksi wilayah rural jumlahnya terbatas baik menurut ruang maupun waktu akibatnya keadaan pasar menjadi tersekat-sekat (*segmented markets*) ke dalam unit-unit kecil yang terbatas pada tingkat komunitas lokal. Teori *Principal-Agent* dimunculkan untuk mengatasi masalah yang muncul dari hubungan antara dua atau lebih partisipan dan menjelaskan bagimana suatu keterkaitan kerja dapat dimanajemen untuk membawa masing-masing partisipan dalam suatu perjanjian dengan biaya transaksi yang minimal. Usaha-usaha untuk meningkatkan hubungan antara *principal* dan *agents* harus memperhitungkan empat faktor penting, yaitu: (1) informasi yang asimetri,

(2) bencana moral (*moral hazards*), (3) insentif, dan (4) pengawasan. Pemecahan dua faktor pertama - informasi yang asimetri dan bencana moral (*moral hazards*) – harus dirangkai dengan dua faktor terakhir – insentif yang efektif dan pola monitoring yang jelas. Di sebagian besar agensi hubungan prinsipal dan agen akan menimbulkan pemantauan positif dan biaya ikatan (non-uang serta uang), dan di samping itu akan ada perbedaan antara keputusan agen dan keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan suatu wilayah. Satuan moneter ataupun dukungan finansial yang diberikan perusahaan (agen) akan dianggap setara dengan pengurangan kesejahteraan yang dialami prinsipal (masyarakat lokasi pertambangan) (Jensen & Meckling, 1976).

Pada dasarnya sebagai bentuk tanggung jawab sosial, terdapat prinsip “*Triple bottom line*”. *Triple bottom line* digunakan sebagai kerangka kerja untuk mengukur dan melaporkan kinerja perusahaan pertambangan yang terkait pada tiga parameter yaitu : ekonomi, sosial dan lingkungan. Penelitian terkait hal ini pernah dilakukan distrik Awka, Ibu Kota Negara Bagian Anambra di Nigeria tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan triple bottom line terkait metodologi akuntansi dalam organisasi akan memungkinkan identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya lingkungan dan sosial yang berkaitan dengan kegiatan operasi bisnis suatu organisasi. Maka direkomendasikan bahwa perusahaan yang menerapkan triple bottom line akan dapat mengidentifikasi, mengukur dan mengalokasikan biaya lingkungan dan sosial. Perusahaan juga akan dapat mengaktifkan identifikasi produk dengan biaya lingkungan dan sosial yang lebih besar sehingga profitabilitas perusahaan dapat lebih terukur. Dari perspektif kebijakan pengembangan akuntansi triple bottom line, di tingkat nasional, industri dan perusahaan, hal tersebut dapat menjadi konteks untuk memandu manajer perusahaan dilapangan dalam menentukan biaya operasi bisnis (Onyali, 2014).

Secara teori, konsep profitabilitas bagi suatu perusahaan adalah hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Profitabilitas itu juga menunjukkan hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan - baik kegiatan produktif saat ini maupun tetap (Endri, Ridho, Marlapa, & Susanto, 2021; Nurdiana, 2018). Profit adalah tujuan utama setiap bisnis (Prihanto & Damayanti, 2022; Sandopart, 2021; Widjanarko, Putri, & Silvita, 2021; Widjanarko & Nurmelia, 2020; Damayanty, Murwaningsari, & Mayangsari, 2010). Dalam buku "manajemen modern perusahaan pertambangan global" disebutkan bahwa perusahaan pertambangan harus melakukan investasi

awal pada faktor ekonomi. Salah satu diantaranya adalah menyediakan infrastruktur listrik dan transporasi (Selfiani & Purwanti, 2020). Sehingga dengan investasi tersebut, baik masyarakat maupun perusahaan pertambangan akan memperoleh manfaat bersama (Adams, 2019). Konsep penatalaksanaan pengembangan inovasi perusahaan pertambangan di Peru (Selfiani, 2013), perusahaan pertambangan diharuskan menjaga lingkungan dan sumber daya alam, menjalankan prinsip-prinsip manajemen sosial yang baik seperti pembangunan komunitas publik yang berkelanjutan, pembukaan lapangan kerja dan pembangunan ekonomi, di antara bidang-bidang lain yang akan dievaluasi melalui penggunaan indikator yang berbeda (Molina, Olivaru, & Pietrobelli, 2016). Pengembangan infrastruktur tentunya akan membuka akses pasar yang mendorong pembentukan pasar di wilayah lokal (Andriyanty, 2013). Berdasarkan pembahasan diatas maka diajukan hipotesis pertama :

H1 : investasi infrastruktur yang disediakan terutama bagi kepentingan publik berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan.

Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau organisasi. Kepemilikan institusional menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan karena berfungsi dalam monitoring. Keberadaan fungsi monitoring yang dilakukan institusional mendorong kinerja perusahaan lebih menjadi lebih. Pada waktu yang sama, biaya investasi yang dilakukan menjadi semakin mahal karena adanya resiko saham akan terjual pada harga diskon. Sehingga semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka akan mendorong pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen sehingga kinerja perusahaan akan semakin baik. kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase. Keberadaan institusional dalam kepemilikan saham perusahaan pertambangan tentunya akan mempengaruhi struktur modal. Struktur modal adalah alat penting untuk mendanai proyek prospek dengan mencampurkan dana internal (ekuitas) dan dana eksternal (hutang). Struktur modal memiliki korelasi langsung dengan biaya modal rata-rata dan merupakan salah satu elemen penilaian perusahaan jika terdapat perubahan struktur pada modal rata-rata maka mengarah pada perubahan nilai profitabilitas perusahaan (Hajisaaid, 2020). Pada dasarnya kepemilikan institusional mempengaruhi kinerja perusahaan (Masry, 2016; AL-Najjar, 2015) dan kepemilikan publik memiliki pengaruh pada ROE (Kajim, 2020). Maka berdasarkan konsep diatas diajukan hipotesis kedua :

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Analisis memungkinkan kombinasi regresi atas pengukuran berulang pada variabel yang sama pada unit yang sama (Brüderl, 2015). Data panel yang dianalisis adalah gabungan data *cross section* 18 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI data *time series* adalah data periode 2017 sampai tahun 2019 sehingga jumlah sampel adalah 54 data. Adapun indikator yang mewakili variabel digunakan dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1. Identifikasi variabel penelitian.

| No | Variabel | Definisi | Indikator | Sumber Data | Jangka waktu |
|----|---------------------------|---|--|-------------|--------------|
| 1. | Profitabilitas | Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. | ROA = (Saldo bersih setelah pajak/jumlah total asset perusahaan) x 100% | BEI | 2017-2019 |
| 2. | Investasi | investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan. | Dummy dilakukannya investasi bagi kepentingan publik (1=jika dilakukan dan 0=jika tidak dilakukan) | Primer | 2017-2019 |
| 3. | Kepemilikan Institusional | Perbandingan antara kepemilikan saham yang dimiliki institusi (pemerintah, perusahaan asing dan lembaga keuangan seperti asuransi, bank dan dana pensiun) terhadap total saham. | (Kepemilikan Saham Institusional /Total saham) x 100% | BEI | 2017-2019 |

Model analisis yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 INV_{it} + \beta_2 KP_{it} + \mu_{it}$$

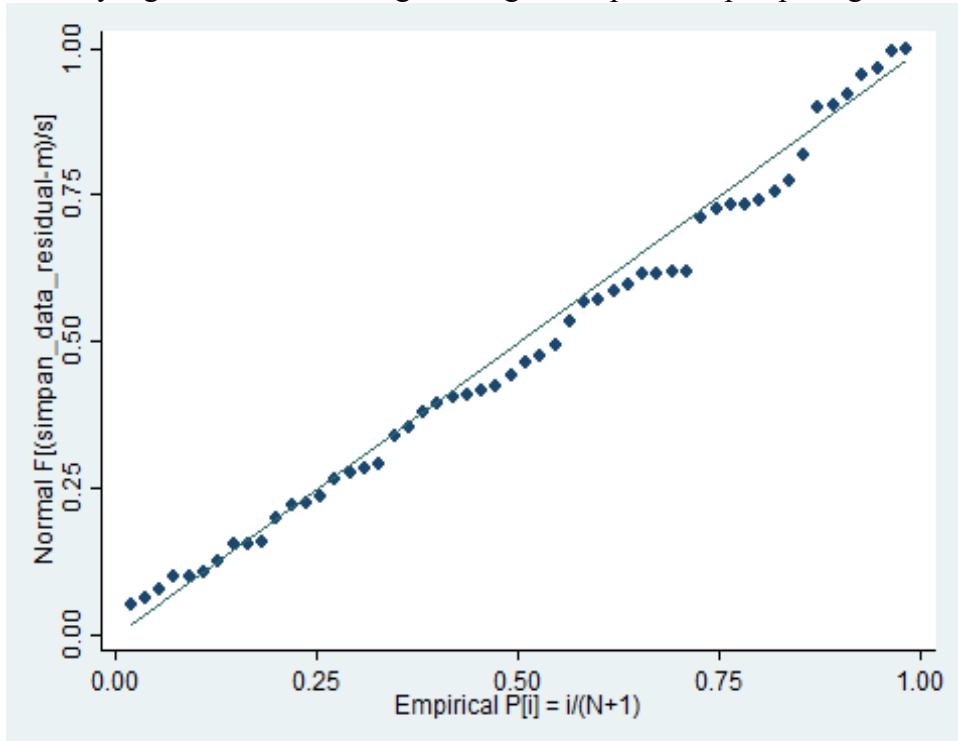
Dimana:

- ROA_{it} : *Return on Assets* tahun ke-t
- INV_{it} : *Dummy* kegiatan Investasi infrastruktur perusahaan ke-i tahun ke-t
- KP_{it} : Kepemilikan saham publik perusahaan ke-i tahun ke-t
- β_0 : Konstanta

- β_1 : Koefisien Dummy kegiatan Investasi infrastruktur perusahaan ke-
i tahun ke-t
 β_2 : Koefisien Kepemilikan saham publik perusahaan ke-i tahun ke-t
 i : Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
 t : Waktu (2017-2019)
 μ_{it} : *disturbance term*

Setelah diperoleh model yang fit, analisis asumsi klasik akan dilakukan untuk mengecek normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Tahap berikutnya, untuk mendapatkan model yang tepat, maka dalam penelitian ini akan menggunakan *Chow test* dan *Breusch and Pagan Lagrangian multiplier Test*. Semua data akan dianalisis dengan *software STATA* ver.14.2.

Hasil uji klasik dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis regresi yang BLUE. Analisis kenormalan data menunjukkan bahwa data yang dianalisis normal. Hal ini dilihat dari penyebaran data yang tersebar disekitar garis diagonal seperti tampak pada gambar berikut :



Gambar 2. Hasil uji kenormalan data.

Sumber: Data olah data (2022).

Asumsi tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi ini juga terpenuhi dimana nilai *variance inflation factor* bernilai 1,02 (standar nilai VIF < 10). Uji homokedastisitas tidak terpenuhi dimana semua variabel independen juga nilai probabilitasnya menunjukkan angka dibawah 0,05 yang berarti hipotesis awal (terjadi heterokedastisitas) diterima. Data rinci atas hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil uji heterokedastitas.

| abs_residual | Coef. | Std. Err. | t | P > t | [95% Conf. Interval] |
|--------------|-----------|-----------|-------|--------|----------------------|
| X1 | -.0450325 | .0170923 | -2.63 | 0,011 | -.0793467 -.0107184 |
| X2 | .0932967 | .0291489 | 3.20 | 0.002 | .0347778 .1518157 |
| _cons | .0078502 | .0212896 | .037 | 0.714 | -.0348906 .0505909 |

Sumber: hasil olah data (2022).

Asumsi autokorelasi juga tidak terpenuhi karena nilai sebaran Chi-kuadrat adalah -2,26 dengan nilai probabilitas sebaran Chi-Kuadrat adalah 0,03 ($p < 0,05$). Karena asumsi homokedastitas dan autokorelasi tidak terpenuhi maka untuk memperbaikinya digunakan metode “ROBUST”, yaitu dengan menggunakan koefisien estimasi “Huber White” yang kebal terhadap pelanggaran asumsi heteroskedastitas dan autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa penentuan model yang layak dilakukan dengan uji Chow. Hasil detail dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Chow (CEM vs FEM)

| Source | SS | df | MS | Number of obs | = |
|----------|------------|----|------------|---------------|---|
| | | | | 54 | |
| Model | .184838319 | 4 | .04620958 | F(4, 49) | = |
| | | | | 6.04 | |
| Residual | .375185771 | 49 | .007656852 | Prob > F | = |
| | | | | 0.0005 | |
| | | | | R-squared | = |
| | | | | 0.3301 | |
| | | | | Adj R-squared | = |
| | | | | 0.2754 | |
| Total | .56002409 | 53 | .010566492 | Root MSE | = |
| | | | | .0875 | |

| Y | Coef. | Std.Err. | t | p> t | 95%[Coef. Interval] |
|-------|-----------|----------|-------|-------|----------------------|
| X1 | -.1162224 | .0313271 | -3,71 | 0.001 | - -.532682 |
| | | | | | .1791788 |
| X2 | .1742206 | .0531327 | 3.28 | 0.002 | .0674464 .2809947 |
| _cons | | | | | |

$$F(2, 49) = 0.46$$

$$Prob > F = 0.6350$$

Sumber: hasil olah data (2022).

Berdasarkan Uji Cow, ternyata nilai Uji F bernilai 0.6350. Nilai ini lebih besar dari nilai alfa yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih baik dari *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil ini harus dilanjutkan dengan uji Uji Breusch and Pagan Lagrangian multiplier untuk membandingkan CEM dengan *Random Effect Model* (REM).

| | | |
|-------|-----|-------------------------|
| Var | = | 0 |
| Test: | (u) | |
| | | Chibar2(01) = 15.06 |
| | | Prob . chibar2 = 0.0001 |

Sumber: hasil olah data (2022).

Estimated results:

| | Var | sd = sqrt(Var) |
|---|----------|----------------|
| Y | .0105665 | .1027934 |
| e | .0026467 | .0514459 |
| u | .0046944 | .0685157 |

Tabel 4. Hasil Uji Breusch and Pagan Lagrangian multiplier

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

Analisis data menunjukkan nilai Uji Chi-Kuadrat (0,0001) lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) lebih baik dari *Common Effect Model* (CEM). Maka nilai regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 5. *Random Effect Model*

| | | | |
|-----------------------------|-----|-----------------|--------|
| Random-effects | GLS | Number of obs | 54 |
| regression | | = | |
| Group variable : Perusahaan | | Number of | 18 |
| | | groups = | |
| R-sq: | | Obs per group : | |
| within = 0.0208 | | min= | 3 |
| betwee = 0.4638 | | avg= | 3.0 |
| n | | | |
| overall = 0.3175 | | max= | 3 |
| | | Wald | = 9.87 |
| | | chi2(2) | |

corr(u_i_Xb) = 0 (assumed) Prob > = 0.0072
chi2

| Y | Coef. | Robust Std. Err. | z | P . [t] | [95% Conf. Interval] | |
|-------|-----------|------------------------|-------|---------|----------------------|-----------|
| X1 | - .021420 | .021420 | -2.99 | 0.003 | - | -.0221559 |
| | .0641388 | 2 | | | .1061216 | |
| X2 | .0947096 | .045441 | 2.08 | 0.037 | .0056461 | .1837773 |
| | | 4 | | | | |
| _cons | .023867 | .025408 | .04 | 0.348 | - | .0736662 |
| | | 3 | | | .0259323 | |

| | |
|---------|---------------------------------------|
| sigma_u | .0685156 |
| sigma_e | 8 |
| rho | .0514458 |
| | 9 |
| | .6394699 (fraction of variance due to |
| | 1 u_i) |

Sumber: hasil olah data (2022).

Berdasarkan analisis diatas diperoleh nilai ke-fit-an model adalah sebesar 46,38 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan profitabilitas dapat dijelaskan 46,38 persen oleh perubahan variabel investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan dan variabel kepemilikan saham institusional dan 53,52 persen dijelaskan oleh variabel lainnya. Variabel bebas secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat dimana nilai probabilitas Uji Wald adalah 0.0072 lebih kecil dari 0.05. Variabel bebas pertama ($p=0,003$) dan variabel bebas kedua ($p=0,037$), masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan dimana nilai probabilitas uji Chi-kuadrat lebih kecil dari 0.05.

Variabel investasi ternyata memberikan efek negatif terhadap profitabilitas. Dimana setiap pelaksanaan satu satuan kegiatan investasi infrastuktur akan menurunkan keuntungan perusahaan sebesar 0.064. Penelitian di Cina terkait mandat pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan pada China Security Market and Accounting Research (CSMAR) dari tahun 2006-2011 dinyatakan bahwa adanya penurunan profitabilitas perusahaan setelah dilakukan mandat tanggung jawab sosial yang ditanggung perusahaan terkait pada 5 hal yaitu: perlindungan pemegang saham/kreditur, perlindungan staf, perlindungan pemasok/pelanggan, perlindungan lingkungan, dan hubungan masyarakat lokal (Chen, Hung, & Wang, 2018). Studi yang dilakukan Hermawan tahun 2014 terhadap 543 perusahaan yang terdaftar di Indonesia dari tahun 2007 hingga 2009 dinyatakan bahwa terdapat korelasi antara pengungkapan kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan tersebut terhadap tingkat profitabilitasnya (Hermawan & Mulyawan, 2014). Sementara hasil riset pada perusahaan nikel di Sulawesi Tenggara juga mengungkapkan hal senada (Rela et al., 2020). Pada dasarnya kegiatan investasi infrastruktur

dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan akan membebani profitabilitas perusahaan, namun harus dianggap sebagai keberhasilan dalam menghasilkan nilai tambah ekonomi dan menjadi strategi daya saing bisnis itu sendiri (Rahmah, 2016). Kegiatan pengembangan infrastruktur bagi masyarakat akan menjadi bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (Damayanty, Prihanto, & Fairuzzaman, 2021; Damayanty, Djadang, & Mulyadi, 2020)

Berdasarkan tabel lima diatas terkait variabel kepemilikan saham institusional, dinyatakan bahwa semakin banyak saham dimiliki oleh institusi keuntungan perusahaan meningkat. Hal ini dilihat dari nilai koefisien regersi yang bernilai 0.0947. Dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu satuan kepemilikan saham oleh publik maka keuntungan perusahaan akan meningkat 0.0947 satuan. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pemilikan institusional mempengaruhi kepemilikan institusional menunjukkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak saham yang dimiliki oleh institusi akan berdampak positif terhadap keuangan perusahaan (Fadrul, Budiyanto, & Asyik, 2021; Suhardjanto, 2017; AL-Najjar, 2015). Efek positif kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan cenderung terjadi pada negara-negara berkembang (Rafael, A., & Fehr, 2016). Peningkatan profitabilitas terkait kepemilikan institusional adalah dari pengawasan yang semakin efisien atas kinerja keuangan perusahaan mendorong mendorong terjadinya good corporate governance perusahaan (Dharma, Damayanty, & Djunaidy, 2021; Mayasari & Al-Musfiroh, 2020; Damayanty & Putri, 2021; Damayanty & Murwaningsari, 2020). Pengawasan akan semakin meningkat seiring dengan penyampaian data keuangan yang harus dilakukan perusahaan kepada publik secara benar (Noveliza & Crismonica, 2021; Prihanto & Damayanti, 2020; Yulianto, 2021).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan dan variabel kepemilikan saham institusional terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang dianalisis dalam penelitian ini. Variabel tindakan investasi ternyata memberikan efek negatif sehingga menekan tingkat profitabilitas perusahaan. Dan variabel kepemilikan saham institusional memiliki efek yang positif terhadap profitabilitas sebagai akibat dari semakin efisiennya pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. G. (2019). *MODERN MANAGEMENT IN THE GLOBAL* (1st ed.). Wagon Lane: Emerald Publishing Limited.
- AL-Najjar, D. (2015). The Effect of Institutional Ownership on Firm Performance: Evidence from Jordanian Listed Firms. *International Journal of Economics and Finance*, 7(12), 97. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n12p97>

- Andriyanty, R. (2013). Pengembangan Potensi Perekonomian suatu Wilayah Melalui Perdagangan Pengembangan Potensi Perekonomian suatu Wilayah Melalui Perdagangan oleh : *Jurnal Nusatani*, 13(1), 35–42.
- Brüderl, J. (2015). *Applied Panel Data Analysis Using Stata. Teaching Materials: Analyzing Panel Data*. Retrieved from <http://www.ls3.sozioologie.uni-muenchen.de/teach-materials/index.html>
- Chen, Y. C., Hung, M., & Wang, Y. (2018). The effect of mandatory CSR disclosure on firm profitability and social externalities: Evidence from China. *Journal of Accounting and Economics*, 65(1), 169–190. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2017.11.009>
- Damayanty, P.-, Prihanto, H., & Fairuzzaman, F. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Saham Publik Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.35906/jep.v7i2.862>
- Damayanty, P., Djadang, S., & Mulyadi. (2020). Analysis on the role of corporate social responsibility on company fundamental factor toward stock return (study on retail industry registered in indonesia stock exchange. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 34–43.
- Damayanty, P., & Murwaningsari, E. (2020). The Role Analysis of Accrual Management on Loss-Loan Provision Factor and Fair Value Accounting to Earnings Volatility. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(2), 155–162. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-2-16>
- Damayanty, P., Murwaningsari, E., & Mayangsari, S. (2010). Analysis of Financial Technology Regulation , Information Technology Governance and Partnerships in Influencing Financial Inclusion, 8513–8526.
- Damayanty, P., & Putri, T. (2021). The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance by Company Size as The Moderating Variable. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2020.2304404>
- Dharma, D., Damayanty, P., & Djunaidy. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dan Corporate Governance. *Blogchain*, 1(2), 60–66.
- Endri, E., Ridho, A. M., Marlapa, E., & Susanto, H. (2021). Capital structure and profitability: Evidence from mining companies in Indonesia. *Montenegrin Journal of Economics*, 17(4), 135–146. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2021.17-4.12>
- Fadrul, F., Budiyanto, B., & Asyik, N. F. (2021). The Effect of Ownership Structure and Corporate Social Responsibility on Financial Performance and Firm Value in Mining Sector Companies in Indonesian. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v2i2.278>
- Hajisaaid, A. M. S. A. (2020). The Effect of Capital Structure on Profitability of Basic Materials Saudi Arabia Firms. *Journal of Mathematical Finance*, 10(04), 631–647. <https://doi.org/10.4236/jmf.2020.104037>

- Hermawan, M. S., & Mulyawan, S. G. (2014). Profitability and Corporate Social Responsibility: an Analysis of Indonesia ' S Listed Company. *Asia Pacific Journal of Accounting and Finance*, 3(1), 15–31.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3(July), 305–360.
- Kajim, C. (2020). *The effect of institutional ownership on firm performance. Thesis BSc International Business Administration*. University of Twente Netherlands. <https://doi.org/10.1080/03088839.2019.1584408>
- Masry, M. (2016). The Impact of Institutional Ownership on the Performance of Companies Listed In the Egyptian Stock Market. *Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 7(1), 5–15. <https://doi.org/10.9790/5933-07130515>
- Mayasari, & Al-Musfiyah, H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 5(2), 83–92. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v5i2.66>
- Molina, O., Olivaru, J., & Pietrobelli, C. (2016). Global Value Chains in the Peruvian Mining Sector. *Inter-American Development Bank*, (October), 1–43. Retrieved from <http://www.oecd.org/sti/ind/global-value-chains.htm>
- Noveliza, D., & Crismonica, S. (2021). Faktor Yang Mendorong Melakukan Tax Avoidance. *Mediastima*, 27(2), 182–193. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v27i2.293>
- Nurdiana, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *MENARA Ilmu*, XII(6), 77–88.
- Onyali, C. I. (2014). Triple Bottom Line Accounting And Sustainable Corporate Performance. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(8), 195–209. Retrieved from file:///E:/Downloads/12399-14744-1-PB.pdf
- Prihanto, H., & Damayanti, P. (2020). Disclosure Information on Indonesian UMKM Taxes. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 447–454.
- Prihanto, H., & Damayanti, P. (2022). Faktor-Faktor yang berpengaruh pada Keberlanjutan Usaha Biro Jasa Perjalanan Haji dan Umrah. *Journal of Management and Business Review*, 19(1), 29–48. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v19i1.314>
- Rafael, A., & Fehr, E. (2016). Institutional ownership and performance : An Overview in emerging and developed countries . *Master Thesis.*, 1–38.
- Rahmah, M. (2016). *Corporate Social Responsibility for Mining Corporations: Balancing Profitability and Energy Sustainability*. Universitas Airlangga. https://doi.org/10.5176/2251-3809_lrpp16.26
- Rela, I. Z., Awang, A. H., Ramli, Z., Taufik, Y., Md. Sum, S., & Muhammad, M. (2020). Effect of corporate social responsibility on community resilience: Empirical evidence in the

- nickel mining industry in Southeast Sulawesi, Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 12(4). <https://doi.org/10.3390/su12041395>
- Sandopart, D. P. Y. A. L. (2021). Analysis of Company Performance As Issuers Based on the Compass 100 Index on Market Prices. *International Journal of Advanced Research*, 9(5), 1279–1287. <https://doi.org/10.21474/ijar01/12968>
- Selfiani. (2013). ANALISIS PENGARUH FAKTOR PAJAK, INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), PROFITABILITY, DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP TINGKAT UTANG PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Tekun*, IV(September).
- Selfiani. (2021). the Effect of Green Accounting Disclosure, Company Size, on Stock Return With Gcg As a Moderating Variable. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(5), 156–165.
- Selfiani, & Ari Purwanti. (2020). The Effect Of Sustainability Reporting, Corporate Culture And ISO 14000 Toward Corporate Financial Performance With GCG As Moderating Variables. *International Journal of Business, Economics and Law*, 21(5), 161–172. https://doi.org/https://www.ijbel.com/wp-content/uploads/2020/06/IJBEL21_261.pdf
- Selfiani, S., & Yunita, I. (2022). The Effect Of Green Culture And Csr On Financial Performance With XBRL Application As Moderating Variables. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(4), 1797–1807. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i4.479>
- Sinadia, H. (2020). *Outlook Industri Pertambangan Batubara Nasional ditengah Transisi Energi*. Retrieved from www.apbi-icma.org
- Suhardjanto, D. (2017). Ownership Structure and Financial Performance: An Empirical Study of Listed Airlines Industry in Asia and Australia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 6(1), 121. Retrieved from <http://buscompress.com/journal-home.html>
- Widjanarko, & Nurmelia, S. (2020). Operasi Terhadap Kebijakan Dividend Pada Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 50–63.
- Widjanarko, Putri, T. R., & Silvita, F. (2021). Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di DEI Pada Erapendemi Covid 19. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (Blockchain)*, 1(2), 110–118. <https://doi.org/10.25077/mssb.1.1.1-20.2020>
- Yubiharto, & Hastuti, N. R. (2020). PENGARUH ROA, NPM dan DER TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Pada BEI tahun 2014-2018). *MEDIKONIS: Jurnal Media Komunikasi Dan Bisnis*, 11(1), 16–28.
- Yulianto, K. I. (2021). Factors that influence on audit delay (case study on LQ-45 company listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *Journal of Economic and Business Letters*, 1, 9–17.